

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELAS 1 SD
NEGERI 10 KOTA LUBUKLINGGAU MELALUI KEGIATAN
MENDONGENG TAHUN 2017**

MANSYUR ROMADON PUTRA
STKIP PGRI LUBUKLINGGAU
mansyurromadonputra@rocketmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Menyimak Siswa Kelas 1 SD N 10 Kota Lubuklinggau melalui kegiatan mendongeng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek yang digunakan yaitu siswa kelas 1 SD N 10 Kota Lubuklinggau berjumlah 27 orang, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang tiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus pertama kemampuan menyimak anak hanya meningkat 58 % sedangkan pada siklus kedua meningkat lebih dari 80% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ini dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa menyimak anak.

Kata Kunci : *Menyimak, anak, dongeng*

PENDAHULUAN

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar.

Perkembangan keterampilan menyimak pada anak berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan berbahasa khususnya berbicara. Anak

yang berkembang keterampilan menyimaknya, akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicaranya. Kedua keterampilan berbahasa tersebut merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat langsung dan dapat merupakan komunikasi yang bersifat tatap muka (Brooks, dalam Tarigan 1986).

Banyak hal /metode yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan

berbahasa anak, khususnya dalam kemampuan menyimak diantaranya melalui kegiatan bernyanyi, bercakap-cakap, tanya jawab, bermain peran dan mendongeng

Berdasarkan pengamatan dan refleksi yang peneliti lakukan pada siswa kelas 1 SD N 10 kota Lubuklinggau, peneliti mengamati bahwa kemampuan menyimak siswa kelas 1 SD N 10 Kota Lubuklinggau perlu ditingkatkan hal ini terlihat anak-anak yang kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, masih terlihat anak yang tidak mampu menyerap dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh Guru, siswa terlihat tidak fokus dalam proses KBM atau mengamati materi yang disampaikan oleh Guru.

Hal ini diduga karena kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi diantaranya penggunaan media dan cara menjelaskan. Sehingga siswa kurang tertarik untuk menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Atas dasar alasan tersebut peneliti ingin meningkatkan kemampuan menyimak siswa melalui kegiatan mendongeng.

Dengan demikian dari uraian diatas maka judul penelitian ini adalah Peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas 1 SD Negeri 10 kota Lubuklinggau melalui kegiatan mendongeng tahun 2017.

HAKIKAT PERKEMBANGAN

BAHASA

Manusia dituntut untuk dapat menyampaikan dan mengungkapkan pikirannya dengan bahasa yang dapat dimengerti orang lain. Kondisi tersebut mendorong terjadinya proses berpikir pada diri manusia. Dengan demikian bahasa sebagai alat komunikasi juga sebagai alat berpikir.

Bahasa memberi sumbangan yang besar bagi perkembangan diri anak. Dengan bantuan bahasa, anak tumbuh menjadi pribadi yang dapat berpikir, merasa, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti orang-orang di sekitarnya.

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan dan sikap manusia. Berarti, bahasa itu sistem lambang. Dengan demikian, orang dapat berpikir dan berbicara secara abstrak dan konkrit

sesuai dengan lambang yang dipikirkan. Misalnya sewaktu bercerita tentang singa tidak harus singanya dihadirkan.

Bagi anak, bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain. Sehari-hari umumnya anak menggunakan bahasa yang hanya dipahami oleh orangtua dan orang disekitarnya. Setelah sekolah, anak mulai menggunakan bahasa yang dimengerti orang lain dan sekaligus ia berpikir.

DONGENG

Menurut (James Danandjaja, 2007: 83) pengertian dongeng adalah cerita pendek yang disampaikan secara lisan, dimana dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar benar terjadi.

Menurut (Kamisa, 1997: 144) secara umum pengertian dongeng adalah cerita yang dituturkan atau dituliskan yang bersifat hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan . Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/ fiktif yang bersifat menghibur

dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.

Menurut (Nurgiantoro, 2005:198) pengertian dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal. Pendapat lain mengenai dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh. (KBBI, 2007 : 274).

Senada dengan Lezin dalam bukunya *bibliocollège* Charles Perrault yang mengatakan bahwa « *Le conte est un court récit d'aventures imaginaires mettant en scène des situations et des personnages surnaturels.* Arti dari pengertian dongeng tersebut adalah cerita pendek tentang petualangan khayal dengan situasi dan tokoh-tokoh yang luar biasa dan gaib.

Menurut Agus Triyanto (2007: 46) definisi dongeng adalah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Jadi, dongeng merupakan salah satu bentuk

karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi yang berisi tentang petualangan yang penuh imajinasi dan terkadang tidak masuk akal dengan menampilkan situasi dan para tokoh yang luar biasa/ goib.

HAKIKAT MENYIMAK

Keterampilan menyimak adalah ketrampilan terpenting yang harus dimiliki seseorang sebelum memiliki keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada proses pembelajaran kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam menerima materi adalah kegiatan menyimak sebelum melakukan kegiatan yang lain membaca, berbicara, dan menulis.

Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan

komunikasi tulis. Menurut Akhadiat (dalam Sutari dkk 1997:18-19) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Jadi menyimak adalah suatu proses kegiatan dari mendengarkan dengan penuh pemahaman untuk memperoleh suatu informasi dan menangkap isi atau pesan yang disampaikan oleh orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana.

Menyimak atau mendengarkan merupakan salah satu kemampuan bahasa lisan yang harus dimiliki anak. Oleh karena itu, kemampuan menyimak anak usia pra sekolah harus dikembangkan.

Kemampuan menyimak melibatkan proses menginterpretasi dan menterjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu. Kemampuan ini melibatkan proses kognitif yang memerlukan perhatian dan konsentrasi dalam rangka memahami arti informasi yang disampaikan. Sebagian besar anak dapat menyimak informasi dengan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuannya dalam membaca. Kemampuan menyimak sebagai salah satu ketrampilan berbahasa reseptif melibatkan beberapa faktor, yaitu :

- (1) *Acuity*, yaitu kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga, misalnya mendengar suara anak lain yang sedang bermain, mendengar suara mesin tik dan sebagainya ;
- (2) *Auditory discrimination*, yaitu kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara atau bunyi, misalnya suara hujan berbeda dengan suara mesin tik, pertanyaan seseorang tidak sama dengan pernyataan seseorang, duri dan dari berbeda bunyinya dan sebagainya;
- (3) *Auding*, yaitu suatu proses dimana terdapat asosiasi antara

arti dengan pesan yang diungkapkan. Proses ini melibatkan pemahaman terhadap isi dan maksud kata-kata yang diungkapkan. Proses ini melibatkan pemahaman terhadap isi dan maksud kata-kata yang diungkapkan. Sebagai contoh yaitu memahami pernyataan “Kamu boleh berlari-lari di Taman” (Buttery dan Anderson, dalam Bromley, 1991)

Fungsi menyimak pada anak adalah sebagai berikut : (1) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengapresiasi dan menikmati lingkungan sekitar mereka; (2) membantu anak memahami keinginan dan kebutuhan mereka sehubungan dengan kebutuhannya untuk bersosialisasi; (3) mengubah dan mengontrol perilaku maupun sikap pembicara, dimana cara menyampaikan pesan akan berdampak pada isi dan bentuk pesan yang diterima; (4) membantu perkembangan kognitif anak, melalui belajar menerima informasi dan mendapatkan pengetahuan baru; (5) memberikan pengalaman pada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain; (6) membantu anak mengekspresikan keunikan

dirinya sebagai individu yang berpikir dan memperhatikan orang lain. (Bromley, 1991)

Fungsi/peranan menyimak bagi anak : (1) Dasar belajar bahasa, (2) Penunjang keterampilan berbicara, membaca, menulis, (3) Penunjang komunikasi lisan, (4) Penambah informasi atau pengetahuan (Sabarti, 1992: 149).

Adapun menurut Hunt dalam Tarigan (1986 : 55) fungsi menyimak adalah (1) memperoleh informasi, (2) membuat hubungan antar pribadi lebih efektif, (3) agar dapat memberikan respon yang positif, (4) mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal.

Tujuan menyimak bagi anak adalah : (1) Untuk Belajar, Misalnya belajar untuk membedakan bunyi-bunyi yang diperdengarkan guru, mendengarkan cerita, permainan bahasa. (2) Untuk Mengapresiasi, Artinya menyimak bertujuan untuk memahami, menghayati, dan menilai bahan yang disimak (cerita, dongeng, dan puisi). (3) Untuk Menghibur Diri, Menyimak bertujuan menghibur diri artinya dengan menyimak anak merasa senang dan gembira.

SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Kota Lubuklinggau yang beralamat di Jl. Pematang Jaya, kecamatan Lubuklinggau Barat. Kota Lubuklinggau. Dengan jumlah siswa berjumlah 27 orang, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 15 anak

2. Waktu Pelaksanaan Perbaikan

Perbaikan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dilakukan pada tanggal 11, 13, 15 April 2017, sedangkan siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 18, 20, dan 22 April 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan 1 Siklus

Rencana kegiatan yang merupakan rangkaian komponen yang ada didalam satu siklus penelitian, yang terdiri dari tujuan perbaikan, identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, dan rencana kegiatan harian.

Rencana Kegiatan Harian

Merupakan satu bentuk rancangan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang berfungsi sebagai kerangka kegiatan atau pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Keterampilan menyimak adalah ketrampilan terpenting yang harus dimiliki seseorang sebelum memiliki keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada proses pembelajaran kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam menerima materi adalah kegiatan menyimak sebelum melakukan kegiatan yang lain membaca, berbicara, dan menulis. Jadi menyimak adalah suatu proses kegiatan dari mendengarkan dengan penuh pemahaman untuk memperoleh suatu informasi dan menangkap isi atau pesan yang disampaikan oleh orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbiana dan Gusti Yarmi (2008), *Pengembangan Kemampuan Bahasa Lisan*, dalam Dhieni, Nurbiana, dkk (2008), *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.2010.*Pengembangan Konsep Pengetahuan Bahasa Pada Lembaga Kelompok Bermain*. Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.2010.*Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, dalam *Perkembangan Anak (MOT) Pada Lembaga Kelompok Bermain*. Kementrian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD

Kusniaty, Nany, (2008), *Metode Pengembangan Bahasa 1*, dalam Dhieni, Nurbiana, dkk (2008), *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Setiawan, Denny dan Untung L. Budi (2010), *Perkembangan dan Konsep dasar Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, dalam Aisyah, siti, dkk (2010), *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Wardhani, I GAK, (2010), *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*, dalam Wardhani, I GAK dan Kuswaya Wihardit, (2010), *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta.